

# Peran Relawan dalam Memberikan Pendampingan kepada Anak Penderita Kanker dan Keluarganya

Uria Regina Irene L. Tobing,<sup>1</sup> Fentini Nugroho,<sup>1</sup> Edi Setiawan Tehuteru<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, <sup>2</sup>SMF Anak Rumah Sakit Kanker "Dharmais"

## ABSTRAK

Kanker dapat menyerang bagian manapun dari anggota tubuh manusia dan tidak memandang usia. Kanker bisa juga terjadi pada anak-anak. Bagi penderita kanker, menanggulangi penyakit kanker dan prosedur pengobatannya bukanlah suatu hal mudah. Hal ini tentu juga sangat dirasakan oleh anak penderita kanker. Selain itu, jika salah satu anggota keluarga terkena kanker, maka dampaknya sangat dirasakan oleh seluruh keluarga.

Penanganan anak penderita kanker tidak hanya tergantung pada tim medis saja, sebab penanganan bagi penderita kanker tidak hanya dilihat dari segi medis tetapi juga dilihat dari penanganan seluruh masalah penderitaan yang mencakup segi psikologis dan segi sosialnya. Salah satu unsur yang dapat membantu memberikan pengobatan non-medis kepada pasien adalah relawan. Oleh karena itu, tujuan dari makalah ini adalah untuk memahami peranan relawan bagi anak penderita kanker dan keluarganya.

Dari hasil temuan lapangan dapat dilihat bahwa bentuk peran yang dijalankan relawan dalam memberikan pendampingan bagi anak penderita kanker dan keluarganya tampak seperti bentuk peran Pekerja Sosial Medis (PSM). Oleh karena itu, penting untuk melibatkan PSM agar pelayanan pengobatan yang terpadu dapat diberikan kepada pasien dan keluarganya, dari yang memiliki jenis penyakit kronis apapun dan dalam seluruh kelompok usia, karena seorang PSM mempunyai bekal pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan nilai (*value*), sebagai bentuk kesatuan dari the helping profession.

**Kata kunci :** relawan, anak penderita kanker, keluarga

## ABSTRACT

*Cancer can attack any parts of human beings body regardless of age. It can also attach to children. It is not easy to reduce cancer disease and its treatment procedure for the sick. Of course, it is absolutely felt by the children who suffer from cancer. In addition, if one of family members suffers from the cancer, all family will feel the same.*

*Handling of cancer for the child cannot depend on medical team since we do not view from medical part only, but psychological and social ones. A volunteer is one of the elements who help give non-medical treatment to the patient. Therefore, this research is intended to understand roles of volunteer for the sufferer and family.*

*Of the field findings, it can be seen that roles conducted by volunteers in providing assistance for their children who suffer from the cancer and family seem as those of Social Medical Worker (PSM). Thus, it is important to involve PSM that integrated treatment serving can be provided to the patient and family suffering from any chronics disease and in all groups of age, as a Social Medical Worker has knowledge, skill, and value as the form of unity from the helping profession.*

**Key word:** volunteer, childhood cancer, family

## PENDAHULUAN

Kanker dapat menyerang bagian manapun dari anggota tubuh manusia. Selain itu, kemungkinan untuk terkena penyakit kanker tidak memandang usia. Kanker bisa juga terjadi pada anak-anak. Antara 2-3% dari jumlah kasus kanker di Indonesia terjadi pada anak-anak, yakni sekitar 150 dari 1 juta orang anak. Diperkirakan setiap tahunnya ada 4.100 kasus baru kanker pada anak di Indonesia.<sup>1</sup>

Seorang anak penderita kanker harus menghadapi suatu kenyataan yang sulit, yaitu bahwa anak tersebut harus melawan penyakitnya seorang diri dan harus menghadapi prosedur pengobatan, di mana

orang dewasa saja belum tentu dapat menghadapinya. Penyakit kanker dan pengobatannya juga dapat mempengaruhi perkembangan anak penderita kanker. Lamanya pengobatan kanker yang menyebabkan seorang anak harus melewatkan banyak waktunya di rumah sakit dan efek samping dari obat-obatan kanker itu sendiri, dapat memberikan trauma dan tekanan pada anak tersebut. Oleh karena itu, untuk tetap dapat menjalankan pengobatan maka anak penderita kanker tidak hanya dapat tergantung pada tim medis saja, sebab penanganan bagi penderita kanker tidak hanya dilihat dari segi medis tetapi juga dilihat dari seluruh masalah penderita, yang mencakup segi psikologis dan segi sosialnya.

## KORESPONDENSI

Uria Regina Irene L. Tobing  
E-mail : uria\_regina@yahoo.com

Anggota keluarga merupakan bagian yang sangat besar pengaruhnya bagi kesembuhan penderita kanker, baik dari segi fisik maupun pengaruhnya bagi segi psikis. Akan tetapi, jika salah satu anggota keluarga terkena kanker, maka dampaknya sangat dirasakan oleh seluruh keluarga. Hal tersebut tentu juga terjadi pada orangtua yang anaknya divonis menderita kanker.

Untuk membantu mengatasi hal tersebut, diperlukan pihak lain diluar keluarga, seperti teman, warga di sekitar lingkungan rumah, dan yang lainnya. Selain itu, bentuk dukungan dari masyarakat terhadap penderita kanker ditunjukkan dengan menjadi tenaga sukarelawan (atau yang biasa disebut dengan Relawan) untuk memberikan pendampingan. Di berbagai negara maju, relawan dalam bidang kesehatan sudah menjadi kesatuan dari upaya penanganan kesehatan primer (*Primary Health Care*) di tingkat masyarakat. Peran relawan dalam bidang kesehatan menjadi salah satu mata rantai yang tidak terpisahkan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Relawan sebenarnya merupakan cikal bakal dari disiplin pekerjaan sosial. Karena dari perkumpulan para relawan inilah mereka merasakan perlunya ada pelatihan ataupun pendidikan yang lebih profesional dan berkembang menjadi disiplin pekerjaan sosial. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa peran relawan sangatlah besar dalam perkembangan disiplin pekerjaan sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial.<sup>4</sup>

Kegiatan kerelawanan memainkan peran penting dalam suatu masyarakat yang menganut sistem demokrasi. Karena ini berarti bahwa masyarakat mengambil peran aktif dalam peningkatan kualitas hidup mereka sendiri dan bagi orang lain melalui pelayanan-pelayanan yang diberikan atau diselenggarakan oleh organisasi sosial.<sup>5</sup>

Di Bangsal Kanker Anak - Rumah Sakit Kanker "Dharmas" terdapat kegiatan kerelawanan yang sudah berjalan sekitar satu tahun. Para relawan tersebut tergabung dalam suatu wadah yang bernama Yayasan Pita Kuning Anak Indonesia (YPKAI), atau yang lebih dikenal dengan *Community for Children with Cancer* (C3). Yayasan ini dibentuk sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah kanker pada anak di Indonesia. Para relawan yang bergabung tidak hanya berasal dari mereka yang berlatar belakang pendidikan medis saja, namun juga yang berlatar belakang pendidikan yang bervariasi serta para pelajar SMP dan SMA.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dan yang lainnya) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, ataupun kepentingan maupun karier.<sup>6</sup> Sedangkan, dalam bidang sosial, relawan didefinisikan sebagai mereka yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, tetapi bukan berasal (lulusan) atau tidak mendapat pendidikan khusus dari sekolah pekerjaan sosial ataupun Ilmu Kesejahteraan Sosial.<sup>7</sup>

Mitchell menyebutkan terdapat 4 jenis relawan yang terkait dengan peran relawan, yaitu :

1. *Policy making volunteers* : relawan yang membuat kebijakan bekerja pada gugus tugas, panel peninjauan, komisi, dan dewan.

2. *Administrative volunteers* : relawan administrasi yang memberi dukungan perkantoran melalui aktivitas seperti pengolahan kata, mengkoordinasi jadwal, dan mengurus surat-menyurat.
3. *Advocacy volunteers* : relawan advokasi yang memberi dukungan melalui upaya pencarian dana, menulis surat dan menghubungi anggota dewan perwakilan rakyat, memberi kesaksian pada sidang publik, mengorganisir dukungan komunitas, dan bekerja di bidang hubungan masyarakat.
4. *Direct service volunteers* : relawan pelayanan langsung yang mungkin terlibat dalam aktivitas-aktivitas seperti konseling, rekreasi, dan pengajaran. Kecenderungannya sekarang adalah mengkaitkan klien, terutama yang melatih relawan sebagai bagian dari rencana intervensi keseluruhan. Seringkali relawan terlatih menangani saluran telepon krisis, atau *hotline*, dan merujuk penelepon ke sumber-sumber komunitas yang sesuai.

Jika dilihat lebih lanjut, peran relawan yang dijabarkan diatas tampak seperti peran yang dijalankan oleh pekerja sosial (*social worker*). Fungsi dasar pekerjaan sosial yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial adalah melaksanakan peranan sosial serta proses-prosesnya yang bertujuan memperbaiki dan mengembangkan kepribadian dan sistem sosial dengan kebutuhan-kebutuhan sistemnya yang terdiri dari habilitasi, rehabilitasi, penyediaan sumber, dan pencegahan terhadap disfungsi sosial.<sup>8</sup>

Menurut Zastrow<sup>9</sup> dalam bekerja dengan individu, kelompok, keluarga, organisasi, dan komunitas, seorang pekerja sosial diharapkan mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam memenuhi perannya yang bermacam-macam, di mana sekurang-kurangnya ada 13 peran yang dapat dikembangkan oleh pekerja sosial, yaitu *Enabler* (Pemercepat Perubahan), *Broker* (Perantara), *Advocate* (Advokat), *Empowerer* (Pemberdaya), *Activist* (Aktifis), *Mediator* (Penengah), *Negotiator* (Perunding), *Educator* (Pendidik), *Initiator* (Pemrakarsa), *Coordinator* (Koordinator), *Researcher* (Peneliti), *Group Facilitator* (Fasilitator Kelompok), dan *Public Speaker* (Pembicara).

Fink dalam Adi<sup>10</sup> mengajukan beberapa bidang pekerjaan sosial yang dapat dilakukan oleh seorang pekerja sosial, di mana salah satunya adalah bidang yang terkait dengan pelayanan di bidang perawatan kesehatan. Pekerja sosial dalam setting ini biasa disebut sebagai Pekerja Sosial Medis (PSM). Binsar Siregar menjabarkan peran PSM adalah sebagai berikut :

1. Konsultan, menerima rujukan atau konsul dari profesi yang terkait.
2. Peneliti, mengumpulkan data atau informasi tentang kasus yang ditangani.
3. Pembimbing dalam pemecahan masalah kasus yang ditangani.
4. Penghubung bagi klien dan sistem sumber.
5. Pejabat bantuan rumah s a k i t , merekomendasikan bantuan yang pantas diberikan atau tidak kepada klien terhadap manajemen rumah sakit.

Meskipun keterlibatan utama PSM adalah dalam pelayanan langsung kepada pasien dan keluarganya, namun ada beberapa kegiatan pelayanan tidak langsung yang dilakukan PSM, antara lain melakukan perencanaan kegiatan, mengatur jalannya program, penelitian, dan memberikan pelatihan dari disiplin ilmu

yang lain<sup>11</sup>. Selain itu, PSM juga terlibat dalam merencanakan dan mengembangkan kebijakan bersama rumah sakit dan dengan badan-badan kesehatan yang bermacam-macam.<sup>12</sup>

Pendampingan yang dilakukan baik oleh pekerja sosial maupun relawan hampir sama. Yang menjadi perbedaan adalah peran untuk melakukan konseling dan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh korban. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Zastrow<sup>13</sup> di mana diungkapkan bahwa kemampuan untuk melakukan konseling terhadap klien secara efektif mungkin adalah keahlian dasar yang paling dibutuhkan oleh pekerja sosial. Hal penting kedua yang dibutuhkan oleh pekerja sosial mungkin adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan kelompok-kelompok dan profesi-profesi lain di dalam komunitas.

Jadi peran pekerja sosial dan relawan dibedakan dari latar belakang pendidikan dan pelatihan mereka dalam mendapatkan bekal ketika mereka akan ataupun sedang menggeluti bidang pekerjaan sosial, karena pekerja sosial adalah seseorang berasal (lulusan) atau mendapatkan pendidikan khusus dari sekolah pekerjaan sosial ataupun Ilmu Kesejahteraan Sosial. Sedangkan relawan bukan berasal (lulusan) atau tidak mendapatkan pendidikan khusus dari sekolah pekerjaan sosial ataupun Ilmu Kesejahteraan Sosial.<sup>14</sup>

## ANALISIS

Penanganan pasien anak yang menderita kanker memerlukan pendekatan yang berbeda dengan penanganan kanker pada orang dewasa. Unsur tumbuh kembang harus menjadi perhatian utama dalam menangani pasien anak. Jika dilihat secara menyeluruh, maka masalah yang dihadapi oleh anak penderita kanker dan keluarganya meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual.

Sehubungan dengan ke-4 jenis relawan yang terkait dengan peran relawan yang dikemukakan oleh Mitchell, maka relawan yang berada di Bangsal Kanker Anak - Rumah Sakit Kanker "Dharmais" termasuk pada jenis:

a. *Advocacy Volunteers* (Relawan Advokasi)  
Advokasi yang diberikan relawan di Bangsal Kanker Anak - Rumah Sakit Kanker "Dharmais" dalam bentuk :

- Upaya pencarian dana

Relawan membantu mencari donatur untuk membantu biaya pengobatan pasien, terutama untuk pasien yang berasal dari keluarga tidak mampu. Relawan juga membantu memberikan informasi mengenai prosedur pengurusan dan penggunaan Asuransi Kesehatan untuk Keluarga Miskin (ASKESKIN).

Selain itu, relawan juga membantu mencari donatur yang ingin menyumbangkan barang-barang untuk keperluan kegiatan belajar, bermain, dan berkreasi pasien selama menjalani pengobatan di rumah sakit. Relawan juga membantu mencari pendonor darah bagi pasien yang memerlukan donor darah. Memberikan kesaksian pada sidang publik

Para relawan melakukan hal ini ketika mengadakan acara penggalangan dana, karena pada saat acara tersebut relawan juga

menyebarkan informasi mengenai keberadaan pasien kanker anak yang ada di Bangsal Kanker Anak - Rumah Sakit Kanker "Dharmais". Selain itu, relawan juga melakukan kampanye, baik di sekolah-sekolah ataupun di universitas-universitas, serta melalui *talkshow* yang diadakan di beberapa stasiun radio.

- Mengorganisir dukungan komunitas

Relawan mengorganisir dukungan komunitas melalui kerjasama dengan pihak-pihak lain yang ingin membuat kegiatan di rumah sakit. Kegiatan-kegiatan tersebut selain memberikan hiburan kepada pasien, juga memberikan hiburan untuk orangtua pasien.

- Bekerja di bidang hubungan masyarakat.

Relawan membantu tim medis untuk menyebarkan informasi mengenai kanker, terutama kanker pada anak. Kegiatan penyebaran informasi ini biasanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan di puskesmas, posyandu, sekolah-sekolah, universitas, atau di lingkungan sekitar rumah pasien.

b. *Direct Service Volunteers* (Relawan Pelayanan Langsung)

Untuk pelayanan langsung yang diberikan oleh relawan diberikan dalam bentuk :

- Konseling

Konseling biasanya dilakukan oleh relawan yang memiliki latar belakang pendidikan Psikologi. Konseling dilakukan ketika pasien dan keluarganya sedang mengalami permasalahan terkait dengan prosedur pengobatan atau ketika pasien sudah memasuki tahap terminal.

- Rekreasi

Rekreasi dilakukan melalui kegiatan bermain dan berkreasi, serta acara hiburan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar rumah sakit. Akan tetapi, untuk kegiatan bermain dan berkreasi dipilih kegiatan yang lebih ke arah pasif sehingga pasien tidak perlu banyak bergerak. Sedangkan untuk orangtua pasien, relawan juga membuat kegiatan kreativitas dengan mendatangkan guru dari luar. Tujuan utama dari seluruh kegiatan tersebut adalah untuk menghilangkan rasa jenuh pasien dan orangtuanya selama menjalani perawatan di rumah sakit.

- Pengajaran

Relawan membantu pasien dengan menjadi pengajar dalam kegiatan belajar mengajar ketika pasien sedang menjalani rawat inap di rumah sakit. Tujuannya adalah agar pasien dapat tetap mengikuti pelajaran yang ada di sekolah meskipun sedang dirawat di rumah sakit.

- Pendampingan medis

Yang dilakukan oleh relawan dalam pendampingan medis adalah membantu persiapan ketika akan melakukan tindakan-tindakan prosedur pengobatan dengan memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk dari setiap tindakan prosedur pengobatan tersebut menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, serta menemani pasien ke dalam ruang tindakan.

Kemudian, berikut ini akan dijabarkan beberapa peran-peran yang dijalankan oleh relawan di Bangsal Kanker Anak - Rumah Sakit Kanker "Dharmais" dengan dikaitkan pada peran PSM yang diungkapkan oleh Binsar Siregar, yaitu :

#### 1. Konsultan

Seperti yang sudah diungkapkan pada Konseling di Relawan Pelayanan Langsung, peran relawan sebagai konsultan lebih banyak dijalankan oleh relawan yang memiliki latar belakang pendidikan Psikologi.

#### 2. Peneliti

Peran sebagai peneliti dijalankan oleh relawan dengan melakukan penelitian terkait dengan kondisi psikologis serta sosial pasien dan orangtuanya atau membuat karya tulis di jurnal-jurnal kesehatan terkait dengan pentingnya pengobatan secara menyeluruh.

#### 3. Pembimbing

Pemberian informasi untuk pasien dan orangtuanya oleh relawan merupakan salah satu bentuk peran pembimbing yang dijalankan oleh relawan. Pemberian informasi tersebut meliputi informasi mengenai keberadaan relawan di Bangsal Kanker Anak - Rumah Sakit Kanker "Dharmais" atau mengenai penyakit kanker itu sendiri serta pengobatan dan efek-efeknya.

#### 4. Penghubung

Peran penghubung dijalankan relawan dengan menjadi penghubung antara pasien dan orangtuanya dengan tim medis. Hal ini dikarenakan, terkadang orangtua merasa enggan untuk menanyakan secara langsung kepada tim medis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi penyakit anak mereka. Relawan juga berperan menjadi komunikator untuk pasien dan orangtuanya. Tujuannya adalah relawan menyebarkan informasi, seperti jika ada pasien yang membutuhkan bantuan biaya ataupun donor darah, melalui berbagai macam media.

#### 5. Pejabat Bantuan Rumah Sakit

Untuk keberlangsungan perannya sebagai penghubung, maka relawan selalu berusaha untuk menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain, yang ada di dalam maupun yang ada di luar rumah sakit.

Akan tetapi, selain menjalankan peran PSM secara menyeluruh, relawan juga menjalankan beberapa peran pekerja sosial seperti yang diungkapkan oleh Zastrow, yaitu :

#### 1. Empowerer (Pemberdaya)

Relawan menjalankan peran sebagai *empowerer* dengan membuat kegiatan untuk orangtua pasien selama mendampingi anak mereka di rumah sakit. Hasil dari kerajinan tangan yang dibuat nantinya akan dijual. Setelah itu, sebagian dari hasil penjualan akan diberikan kepada orangtua yang membuat hasil karya. Peran *empowerer* juga dijalankan relawan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup pasien yang sudah memasuki tahap terminal, di mana pasien lebih melibatkan dalam setiap kegiatan yang ada jika memungkinkan.

#### 2. Group Facilitator (Fasilitator Kelompok)

Peran *facilitator* yang dijalankan relawan disini bukan menjadi fasilitator dalam sebuah kelompok, tetapi lebih mengarah kepada memfasilitasi kebutuhan pasien dan orangtuanya selama menjalani perawatan di

rumah sakit. Seperti salah satunya, fasilitas Rumah Singgah Anak (RSA) untuk pasien dan keluarganya yang berasal dari luar Jakarta. Tujuannya adalah pasien dan orangtuanya dapat lebih menghemat waktu, biaya, dan lebih menjaga kondisi kesehatan pasien, dibandingkan jika mereka harus pulang ke daerahnya dan kembali lagi ke Jakarta dalam jangka waktu yang singkat.

## KESIMPULAN

Jika dikaitkan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial, relawan sebenarnya merupakan cikal bakal dari disiplin pekerjaan sosial. Perkumpulan para relawan merasakan perlunya ada pelatihan ataupun pendidikan yang lebih profesional, untuk akhirnya mungkin dapat berkembang menjadi disiplin pekerjaan sosial. Terkait dengan perannya, maka relawan yang berada di Bangsal Kanker Anak - Rumah Sakit Kanker "Dharmais" termasuk pada jenis *Advocacy Volunteers* (Relawan Advokasi) dan *Direct Service Volunteers* (Relawan Pelayanan Langsung). Sedangkan, jika dikaitkan dengan peran PSM, maka relawan di Bangsal Kanker Anak - Rumah Sakit Kanker "Dharmais" menjalankan seluruh peran tersebut, yang terdiri dari Konsultan, Peneliti, Pembimbing, Penghubung, dan Pejabat Bantuan Rumah Sakit, meskipun tidak semua relawan dapat menjalankan keseluruhan peran tersebut.

## KEPUSTAKAAN

1. Eviata, Dimas, dan Rurit. 21 Januari 2002. Awak, Kanker Anak. .  
<http://www.korantempo.com/news/2002/1/21/Gaya%20Hidup/20.html>.
2. Siswono. Jumat, 6 februari 2004. 10% Kematian Anak Akibat Kanker.  
<http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1111986431,81378>.
3. Adi, Isbandi Rukminto. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan). Jakarta : FISIP UI Press. Hal. 94-6.
4. Ibid. Hal 93.
5. Gore, M.S. 1965. Social Work and Social Work Education. London : Asia Publishing House. Hal. 120.
6. Booklet Relawan. 2004.  
[http://www.p2kp.org/pustaka/files/relawan/4\\_ISI\\_BOOKLET\\_RELAWAN.doc](http://www.p2kp.org/pustaka/files/relawan/4_ISI_BOOKLET_RELAWAN.doc).
7. Adi, Isbandi Rukminto. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan). Jakarta : FISIP UI Press. Hal. 93.
8. Suparlan, YB., Drs. 1990. Kamus Istilah Pekerjaan Sosial. Yogyakarta : Penerbit Kanisius. Hal 41.
9. Zastrow, Charles H. 2006. Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook - Sixth Edition. USA : Thomson Brooks/Cole. Hal. 36-8.
7. Adi, Isbandi Rukminto. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan). Jakarta : FISIP UI Press. Hal. 93.
8. Suparlan, YB., Drs. 1990. Kamus Istilah Pekerjaan Sosial. Yogyakarta : Penerbit Kanisius. Hal 41.
9. Zastrow, Charles H. 2006. Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook - Sixth Edition. USA : Thomson Brooks/Cole. Hal. 36-8.

10. Adi, Isbandi Rukminto. 1994. Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Dasar-dasar Pemikiran. Jakarta : Rajawali Pers. Hal. 37-40.
11. Zastrow, Charles H. 2006. Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook - Sixth Edition. USA : Thomson Brooks/Cole. Hal. 502-03.
12. Skidmore, Rex A., Milton G. Thackeray and O. William Farley. 1994. Introduction to Social Work - Fifth Edition. New Jersey : Prentice - Hall International, Inc. Hal. 145.
13. Zastrow, Charles H. 1996. Introduction to Social Work and Social Welfare - Sixth Edition. USA : Brooks/Cole Publishing Company. Hal. 65.
14. Adi, Isbandi Rukminto. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan). Jakarta : FISIP UI Press. Hal. 98.